

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam ekonomi global, keterlibatan Indonesia di ruang lingkup pasar keuangan syariah semakin meningkat baik melalui partisipasi dalam konferensi internasional maupun menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan syariah di berbagai negara, keterlibatan ini membantu perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan.<sup>1</sup> Dengan peningkatan tersebut perbankan syariah mampu menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai lembaga keuangan untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Maka dari itu kegiatan operasional yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip syariah, berdasarkan jenisnya perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah.<sup>2</sup>

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.<sup>3</sup> Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa jumlah bank umum syariah pada tahun 2020 berjumlah 13 bank dengan total asset sebesar 397.073 Miliar Rupiah dan meningkat menjadi 14 bank pada tahun 2024 dengan total asset perbankan syariah sebesar 664.611 Miliar

---

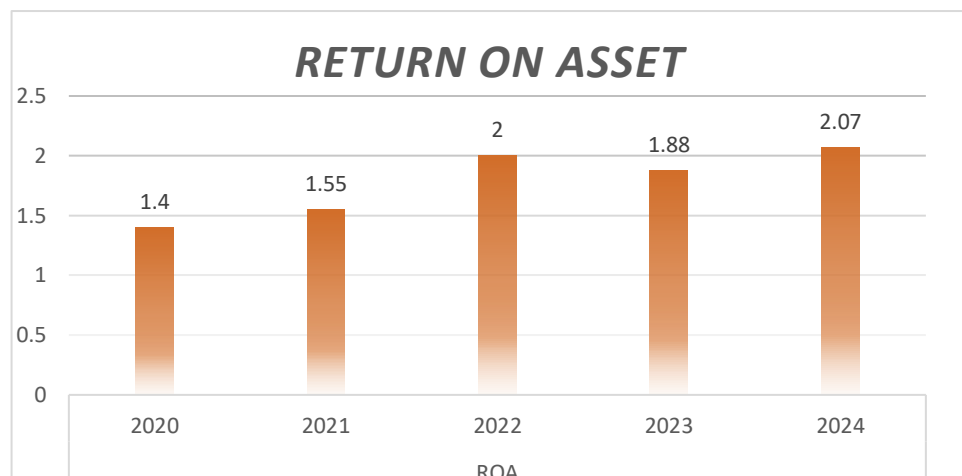
<sup>1</sup> Fatimah Tuzzuhro, Noni Rozaini, and Muhamad Yusuf, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11 No 2, no. 23 (2023): 78–87.

<sup>2</sup> Diah Puspita, "Banking Accounting," in *Pengukuran Profitabilitas Bank*, ed. EduGorilla Prep Experts Pvt.Ltd (14 juli 2025, 2025), 48–53.

<sup>3</sup> *Ibid*,

Rupiah.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah (BUS) semakin meningkat.

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank dan menilai kemampuannya untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan, pengukuran profitabilitas penting untuk dilakukan. Salah satu pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Asset* yang mengukur seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba bersih dari total asset yang dimiliki.<sup>5</sup> Adapun perkembangan *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024 dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah, 2025)<sup>6</sup>

**Gambar 1. 1 Grafik *Return on Asset* Bank Umum Syariah 2020-2024**

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Perkembangan Asset Bank Umum Syariah,” Desember, 2024, [https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2024/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - DESEMBER 2024.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2024/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20DESEMBER%202024.pdf).

<sup>5</sup> Dr. Syaiful Asmi Hasibuan Dr Abdul Naseer Hasibuan, S.E M.Si, Windari, S.E M.A, “Sentimen Sinyal Perbankan Syariah Di Indonesia,” in *Prospek Pengelolaan Keuangan Abank Syariah Di Indonesia* (2025, 2025), 75.

<sup>6</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Perkembangan Retrun On Aseet Bank Umum Syariah,” Desember, 2024, [https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2024/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - DESEMBER 2024.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2024/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20DESEMBER%202024.pdf).

Dapat dilihat pada Gambar 1. 1 perkembangan *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, profitabilitas tahun 2020 sebesar 1,40% kemudian tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,55% dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2022 sebesar 2%. Akan tetapi di tahun 2023 profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1,88%, di tahun berikutnya profitabilitas tidak semakin menurun melainkan meningkat sebesar 2,07% di tahun 2024. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa grafik *Return on Asset* Bank Umum Syariah periode 2020-2024 tidak stagnan. Tingkat nilai *Return on Aseet* yang lebih tinggi menunjukkan kinerja bank menjadi lebih baik.

Menurut Reza peningkatan *Return on Asset* dipengaruhi oleh kewajiban penyediaan modal minimum.<sup>7</sup> Disisi lain menurut Elliany peningkatan *Return on Asset* dipengaruhi oleh *Net Imbalan* dan *Net Opearting Margin*.<sup>8</sup> Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ROA baik faktor eksternal maupun faktor internal, dalam penelitian ini peneliti membatasi tiga variabel faktor internal yang diduga berkontribusi dalam peningkatan *Return on Asset* yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minumum, *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin*. Ketiga variabel tersebut merupakan representasi faktor internal bank umum syariah yang

---

<sup>7</sup> Faisal Reza, "Pengaruh Aspek Permodalan (KPM), Likuiditas, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2020," *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 20, no. 2 (2024): 340–62, <https://doi.org/10.57216/pah.v20i2.845>.

<sup>8</sup> Silvia Elliany and ; Erna Herlinawati, "Pengaruh Biaya Pendapatan Operasional (BOPO), Net Operating Margin (NOM), Dan Net Imbalan(NI) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BJB Syariah Periode 2015 - 2024," *JURNAL ECONOMICA* XIII No 1, no. 1 (2025): 245–51.

secara teoritis berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil kriteria sampel, penelitian ini menggunakan lima bank umum syariah yaitu Bank Aceh Syariah, Bank BPD NTB Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah.

Faktor pertama yang mempengaruhi peningkatan *Return on Asset* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengantisipasi risiko di masa depan. Menurut Kasmir tujuan dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum adalah untuk mengukur kecukupan modal bank syariah dan kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku, Ini juga berfungsi sebagai ukuran kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang disebabkan oleh aset beresiko.<sup>9</sup> Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 /POJK.03/2014 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum ditetapkan paling rendah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>10</sup> Maka dari itu modal yang cukup besar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga meningkatkan profitabilitas (ROA).<sup>11</sup> Berikut data perkembangan Kewajiban Penyedia Modal Minumum dan *Return on Asset*.

---

<sup>9</sup> Dr. Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," in *Kewajiban Penyedia Modal Minimum*, ed. 18 Maret 2017, 2017, 25–27.

<sup>10</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.3 /2016 Tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum Bank Umum," 2016, 2016, [https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk11-kewajiban-penyediaan-modal-minimum-bank-umum/SALINAN-POJK.11 Konversi KPMM FINALE.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk11-kewajiban-penyediaan-modal-minimum-bank-umum/SALINAN-POJK.11%20Konversi%20KPMM%20FINALE.pdf).

<sup>11</sup> Reza, "Pengaruh Aspek Permodalan (KPM), Likuiditas, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2020."

**Tabel 1. 1 Data Perkembangan KPMM dan ROA**

Tahun	BUS	Triwulan	KPMM		ROA	
2020	Bank Aceh Syariah	Triwulan 2	20.24		1.67	
		Triwulan 3	18.14	↓	1.72	↑
2021	Bank BCA Syariah	Triwulan 2	43.76		0.95	
		Triwulan 3	43.85	↑	0.91	↓
2022	Bank BPD NTB Syariah	Triwulan 2	27.27		1.81	
		Triwulan 3	25.61	↓	1.91	↑
2023	Bank Muamalat Indonesia	Triwulan 2	31.28		0.13	
		Triwulan 3	28.67	↓	0.16	↑
2024	Bank Mega Syariah	Triwulan 3	31.41		1.46	
		Triwulan 4	28.08	↓	2.04	↑

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah, 2025)<sup>12</sup>

Berdasarkan pengamatan pada Tabel 1.1, perkembangan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) mengalami dinamika perubahan yaitu rasio KPMM naik turun dari setiap triwulannya. Pada triwulan II 2021, triwulan III 2023, dan triwulan IV 2024 KPMM mengalami penurunan namun ROA pada triwulan tersebut cenderung naik. Hal tersebut bertentangan dengan teori kecukupan modal (*Capital Adequacy Theory*) menyatakan bahwa adanya hubungan positif dengan ROA, KPMM yang naik memungkinkan bank mengalokasikan modal untuk kegiatan operasional sehingga lebih efektif dan meningkatkan ROA.<sup>13</sup>

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return on Asset* yaitu *Net Imbalan*, merupakan rasio pembagian dana dari pengembalian bonus terhadap rata-rata total asset yang menguntungkan setelah bagi hasil. Dalam

<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Data Perkembangan KPMM Dan ROA,” 2024, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>.

<sup>13</sup> Hal S. Scott, “Capital Adequacy Beyond Basel Banking, Securities and Insurance,” in *Preliminary Assesment Of The Basel II Proposals*, 2005, 139.

perbankan konvensional rasio ini disebut dengan *Net Interest Margin* yaitu kemampuan untuk memperoleh bunga bersih atas suatu asset, maka dari itu perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya tidak menggunakan bunga sehingga rasio *Net Imbalan* (NI) digunakan untuk menilai rasio *Net Interest Margin* bank syariah. *Net Imbalan* yang tinggi biasanya mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola asset dan liabilitasnya, serta kemampuan untuk menghasilkan profit dan operasinya.<sup>14</sup> Berikut data perkembangan *Net Imbalan* dan *Return on Asset*:

**Tabel 1. 2 Data Perkembangan NI dan ROA**

Tahun	BUS	Triwulan	NI		ROA	
2020	Bank BPD NTB Syariah	Triwulan 3	4.50		1.84	
		Triwulan 4	4.38	↓	1.74	↑
2021	Bank BCA Syariah	Triwulan 2	4.74		0.95	
		Triwulan 3	4.80	↑	0.91	↓
2022	Bank Mega Syariah	Triwulan 1	4.82		2.83	
		Triwulan 2	5.21	↑	2.70	↓
2023	Bank Aceh Syariah	Triwulan 1	6.83		1.22	
		Triwulan 2	6.76	↓	1.85	↑
2024	Bank BPD NTB Syariah	Triwulan 2	5.32		1.93	
		Triwulan 3	5.30	↓	1.94	↑

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah, 2025)<sup>15</sup>

Berdasarkan pengamatan pada Tabel 1.2, perkembangan *Net Imbalan* mengalami naik turun dari setiap triwulannya, pada triwulan IV tahun 2022, triwulan II 2023 dan triwulan IV 2024 NI mengalami penurunan namun ROA pada triwulan tersebut cenderung naik. Hal tersebut bertentangan dengan teori portofolio modern (*Modern Portofolio Theory*)

<sup>14</sup> Inayah Dewi Cahyani Fairuz Irbah Gina, Anita Nopiyanti, "Dinamika Kinerja Keuangan Bank," in *Identifikasi Kinerja Keuangan Bank Syariah* (MEI 2025, 2025), 8–15.

<sup>15</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Data Perkembangan NI Dan ROA," 2024, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>.

menyatakan bahwa adanya hubungan positif dengan ROA, NI yang naik dari diversifikasi instrumen syariah seperti pembiayaan, sukuk dan investasi meningkatkan pendapatan bersih dan meningkatkan ROA.<sup>16</sup>

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *Net Operating Margin* (NOM), Menurut Kasmir *Net Operating* merupakan rasio untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.<sup>17</sup> Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba, semakin besar rasio NOM semakin besar pula keuntungan bank yang diperoleh dari aktiva produktifnya sehingga profitabilitas semakin meningkat.<sup>18</sup> Berikut data perkembangan *Net Operating Margin* dan *Return on Asset*.

**Tabel 1. 3 Data Perkembangan NOM dan ROA**

Tahun	BUS	Triwulan	NOM		ROA	
2020	Bank Mega Syariah	Triwulan 1	0.81		1.08	
		Triwulan 2	0.86	↑	0.95	↓
2021	Bank BCA Syariah	Triwulan 2	0.99		0.95	
		Triwulan 3	1.01	↑	0.91	↓
2022	Bank Aceh Syariah	Triwulan 2	1.06		1.70	
		Triwulan 3	0.80	↓	1.94	↑
2024	Bank BPD NTB Syariah	Triwulan 2	1.51		1.93	
		Triwulan 3	1.50	↓	1.94	↑

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah, 2025)<sup>19</sup>

<sup>16</sup> John Benn, "Routledge Library Editions: Banking & Finance," in *A Broader Framework For Assessing Sovereign Risk* (2 Desember 2021, 2021), 75–80.

<sup>17</sup> Dr. Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," in *Net Operating Margin*, 2017, 87–90.

<sup>18</sup> SH Elex Sarmigi, M.Si, Dr. Eka Putra, "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah," in *Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas Bank Syariah*, 2024, 72–75.

<sup>19</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Data Perkembangan NOM Dan ROA," 2024, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>.

Berdasarkan pengamatan pada Tabel 1.3, perkembangan NOM mengalami naik turun dari setiap triwulannya, pada triwulan III tahun 2021, triwulan III 2022 dan triwulan III 2024 NOM mengalami penurunan namun ROA pada triwulan tersebut cenderung naik. Hal ini bertentangan dengan teori efisiensi operasional (*Operational Efficiency Theory*) adanya hubungan positif dengan ROA, NOM yang naik mencerminkan pengelolaan biaya dan pendapatan operasional lebih baik sehingga meningkatkan ROA.<sup>20</sup>

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan yaitu diantaranya penelitian oleh Reza menunjukkan bahwa variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.<sup>21</sup> Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukit et al yang menunjukkan bahwa variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset*.<sup>22</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Citra *et al* menjelaskan bahwa *Net Imbalan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.<sup>23</sup> Tetapi Agung dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Net Imbalan* tidak

---

<sup>20</sup> Chen Lin James R. Barth, "Research Handbook on International Banking And Governance," in *What Drives Bank Operating Efficiency* (2012, 2012), 87.

<sup>21</sup> Reza, "Pengaruh Aspek Permodalan (KPM), Likuiditas, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2020."

<sup>22</sup> Pantun Bukit and Rika Syahrianti, "Pengaruh Kualitas Aset Dan Kualitas Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019," *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 6, no. 1 (2021): 182, <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.243>.

<sup>23</sup> Citra Artiara Yuniar, Deni Kamaludin Yusup, and M. Sandi Marta, "Analisis Tingkat Pengembalian Aktiva Bank Umum Syariah Dilihat Dari Rasio Perbankan Syariah," *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 3, no. 2 (2022): 43–56, <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i2.20868>.

berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return on Asset*.<sup>24</sup> Kemudian kajian yang dilakukan oleh Rahma *et al* menjabarkan bahwa *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.<sup>25</sup> Temuan tersebut berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Rita *et al* menjabarkan bahwa *Net Operating Margin* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.<sup>26</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum, *Net Imbalan*, *Net Operating Margin* Terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* ( $Y$ ) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024?

---

<sup>24</sup> Muhamad Agung Ali Fikri, “Pengaruh BOPO, FDR Dan NI Terhadap Profitability Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023): 235–334.

<sup>25</sup> Rahma Aulia and Saiful Anwar, “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2021): 21–38, <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>.

<sup>26</sup> Rita Mulyani, Titi Alpiah, and Astrid Dita Meirina Hakim, “Net Operating Margin , Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio ,” 11, no. 1 (2022): 28–39.

2. Apakah *Net Imbalan* ( $X_2$ ) terhadap *Return on Asset* (Y) Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah *Net Operating Margin* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) Bank Umum Syariah pada Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ( $X_1$ ), *Net Imbalan* ( $X_2$ ) dan *Net Operating Margin* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apakah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.
2. Mengetahui apakah *Net Imbalan* ( $X_2$ ) terhadap *Return on Asset* (Y) Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.
3. Mengetahui apakah *Net Operating* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.
4. Mengetahui apakah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ( $X_1$ ), *Net Imbalan* ( $X_2$ ) dan *Net Operating Margin* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap

*Return on Asset (Y)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi kalangan akademis, juga menambah wawasan tentang signifikan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran dan tambahan wawasan mengenai pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Bagi bank umum syariah sebagai bahan evaluasi dalam penerapan Penyediaan Modal Minimum, *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan bank.
- c. Bagi fakultas agama Islam sebagai sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh Penyediaan Modal Minimum, *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- d. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.